

Analisis Mahasiswa Dalam Memahami Kurikulum Pendidikan Pada Masa Rasulullah (Studi Kasus Kelas PMI Dalam Mata Kuliah Pengantar Islam)

Nisa Nurrohmah¹, Muqowim², Siti Syasiyatun³

UIN Sunan Kalijaga¹, UIN Sunan Kalijaga², UIN Sunan Kalijaga³

nizzanurrohmah@gmail.com¹, muqowim@uin-suka.ac.id², 196403231995032002@uin-suka.ac.id³

Article Info

Keywords:

Hollywood Square, learning outcomes, Tematic

ABSTRACT

The state of Islamic education in Indonesia actually faces a very worries fate, especially Islamic education faces various problems and gaps in more complex aspects. In the development of Islamic education, the education of the Prophet is the education adopted in the Islamic education system in Indonesia. This research uses descriptive qualitative research method with case study method. Data were collected using observation, interview, and analysis techniques. This study focuses on student analysis in understanding the educational curriculum at the time of the Prophet Muhammad, as an effort to realize effective education and achieve educational curriculum goals, and students are expected to become the relay generation of educators who are exemplified by the Prophet Muhammad

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nisa Nurrohmah¹

Universitas Rokania UIN Sunan Kalijaga

Email : nizzanurrohmah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadist merupakan tuntunan yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dari pendidikan agama islam yang saling mengait dalam pelaksanaan dari nilai-nilai ajaran islam yakni rukun iman serta rukun islam dengan keseluruhan.(Mahmudi, 2019) Pendidikan islam adalah media penting untuk menyebarkan Islam. Pernyataan semacam ini telah muncul dalam perbuatan menyebarkan dan ekspansi agama islam ke seluruh penjuru negri dalam sejarah.(Muhaimin, 2003)

Fakta bahwa Nabi Muhammad adalah pemimpin yang hebat, manusia yang hebat, dan jenius yang diakui oleh teman dan musuh. Tidak heran jika Islam di Madinah merupakan negara yang kuat pada saat itu, tempat perlindungan yang aman, dan negeri yang tidak berani didatangi lawan pada saat itu. Sebab tersebut, kita sebagai umatnya harus memahami segala sesuatu tentang nabi, sebab Nabi Muhammad SAW adalah panutan umat manusia. Seperti yang telah dikatakan dalam Qur'an : "Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mendambakan (rahmat) Allah serta hari akhir (yakni kebahagiaan hidup di akherat) dan ia senantiasa ingat kepada Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)".(Gusti Irahma Husin, 2017)

Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, terbukti dari wahyu pertama yang diberitakan oleh Nabi di atas untuk pendidikan. Beliau menuturkan bahwa pria dan wanita patut mengenyam pendidikan atau mencari ilmu. Tujuan Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak seseorang. Inilah visi pendidikan pada zaman Nabi Muhammad. (Imron Fauzi, 2012)

Kurikulum menempati posisi utama dalam lembaga pendidikan. Keadaan tersebut, karena saling mengait dengan penetapan arah, isi dan rangkaian tidak pendidikan, hingga akhirnya memberi ketentuan output dan pembatasan tamatan dalam badan pendidikan. (Nana Syaodih, 2006). Pada hakikatnya, kurikulum adalah satu program aktivitas yang direncanakan, sebagai hasil belajar yang dimaksudkan, seperti reproduksi budaya, sebagai kumpulan tugas dan tugas serta konsep yang terpisah-pisah, sebagai agenda untuk rekonstruksi sosial, dan sebagai karier. (Oemar Hamalik, 2007)

Kurikulum yang digunakan Rasulullah dalam proses mengajari sahabat-sahabatnya yaitu kurikulum kehidupan (manhajul hayah) yang sudah teruji dan terbukti. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW, sesuai dengan keadaan dan situasi yang sedang dialami oleh umat islam saat itu. Al-Quran digunakan sebagai kurikulum pendidikan islam pada masa Rasulullah SAW dimekkah dan madinah. Praktik kurikulum tersebut tidak hanya rasional dan logis, namun juga secara fitrah dan pragmatis.

Hasilnya terlihat dari semangat dan perbuatan spiritual sahabat-sahabatnya (pengikut), mereka memancarkan semangat yang kuat, pragmatis, dan sabar untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Perkembangan sejarah lebih lanjut menunjukkan bahwa mereka adalah kader inti para misionaris dan pendidik para ahli waris Nabi, mereka telah tampil baik dalam menghadapi segala tantangan dan memiliki efektivitas tempur yang kuat. (Soekarno dan Ahmad, 2001)

Kurikulum sangat penting artinya bagi terwujudnya tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan pada zaman nabi merupakan cikal bakal lahirnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam telah melembaga di sekolah-sekolah pada semua jenjang pendidikan sejak Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Negeri, sampai perguruan tinggi islam. Oleh karena itu, dalam memperoleh hasil yang selayaknya sebagaimana yang sudah ditentukan dengan cara umum, penting perlakuan perbaikan dalam perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan. (Ahmad sidik & M. Amin, 2019).

Keadaan lembaga pendidikan agama islam di Indonesia, sesungguhnya mengalami nasib yang sungguh megkhawatirkan khususnya pendidikan islam mengalami bermacam-macam problem dan perihal senjang dalam bermacam-macam sudut pandang yang makin kompleks, yakni; masalah dikotomi dalam pendidikan, sumber daya, kurikulum, tujuan dan manajemen dalam pendidikan islam. usaha perbaikan tidak berjalan dengan cara bersifat dasar, akibatnya memiliki kesan hanya improvisasi. Upaya pembenahan dan perbuatan meningkatkan pendidikan islam seringkali mempunyai sifat fragmentaris ataupun tidak lengkap serta merata. Bagian yang banyak jumlahnya metode dan badan pendidikan islam tidak dikendalikan dengan caea profesional (Kutipan Hujair AH. Sanaky, 1999)

Baharuddin dan Makin mengatakan bahwa permasalahan dunia pendidikan Indonesia dijelaskan secara rinci dalam beberapa aspek, yaitu: *pertama*; kegiatan pembelajaran yang belum optimal sebab memiliki kendala oleh keadaan terbatas sarana dan prasarana paling utama dikota kecil atau daerah terpencil. daerah. *Kedua*, tidak kredibelnya data nasional dalam proses UN. *Ketiga*, seperti yang kita ketahui bersama, masih banyak terjadi korupsi birokrasi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di bidang pendidikan. (Baharuddin dan Makin, 2010)

Dalam perkembangannya kurikulum pendidikan telah mengalami banyak perubahan hingga saat ini. Mahasiswa PMI dalam kelas Studi Pengantar Islam belajar mengenai pendidikan masa Rasulullah, dalam pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan memahami konsep kurikulum yang diterapkan masa Rasulullah dengan harapan kedepannya mahasiswa mampu menerapkan tauladan yang diberikan Rasulullah, karena mahasiswa adalah generasi penerus dalam pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji "Analisis Mahasiswa dalam Memahami Kurikulum Pendidikan Pada Masa Rasulullah (Studi Kasus Kelas PMI dalam Mata Kuliah Pengantar Islam)" kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pemikiran peningkatan mutu pendidikan agama Islam

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah peneltian menghasilkan data deskriptif, termasuk bahasa tulisan dan lisan, dan sikap yang bisa diperoleh dari orang atau subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk bahasa tulisan atau ucapan orang serta sikap yang bisa diamati. (Suharsimi Arikunto, 2006) Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan, mencari dan mengamati sehingga dapat langsung mengalami keadaan yang sebenarnya, yang juga dapat memberi makna pada konteks yang sebenarnya. (Muri Yusuf, 2004).

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa kelas PMI di FDK UIN Sunan Kalijaga semester satu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 oktober 2021 dalam kelas pengantar studi islam. Kajian yang dibahas dalam penelitian ini ialah difokuskan terhadap analisis mahasiswa dalam memahami kurikulum pendidikan masa Rasulullah SAW. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Status pendidikan Islam sangat penting, dan wahyu pertama yang disampaikan oleh nabi adalah pendidikan. Ia mengatakan baik laki-laki maupun perempuan harus mengenyam pendidikan atau mencari ilmu. Tujuan Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak seseorang. Inilah visi pendidikan Nabi Muhammad SAW pada masanya. (Imron Fauzi, 2012). Pendidikan pada zaman Nabi dibagi menjadi dua periode berikut:

a. Pendidikan Masa Rasulullah Priode Mekkah

Wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad SAW di Gua Hira pada tahun 610 M, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 : "Bacalah (Muhammad) dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan (alam semesta). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq : 1-5)

Selanjutnya turunlah wahyu yang kedua, tercantum dalam Qur'an surat Al-Mudatsir ayat 1-7: "wahai orang yang berkemul, (berselimut)! Bangunlah, lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala perbuatan yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi dengan maksud memperoleh balasan yang lebih banyak, dan karena Tuhanmu, bersabarlah." (Q.S. Al-Muddassir : 1-7)

dari turunnya wahyu tersebut, Nabi SAW mempunya tugas dari Allah yaitu agar bangkit melempar kain penutup tubuh dan menggulung lengan bajunya untuk memperingatkan dan memberikan pengajaran kepada semua umat dimuka bumi, sebagai tugas yang murni, tugas memberi pendidikan dan pengajaran islam. Sesudah itu, wahyu yang lain pun turun. Semua ini dikomunikasikan dan diajarkan oleh nabi, awalnya diam-diam dikomunikasikan kepada kerabat dekat dan rekan-rekannya.

Nabi Muhammad menyiapkan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam untuk kegiatan pendidikan orang yang sudah masuk Islam. antara lain sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya. Nabi Muhammad memberikan pengajaran pokok dasar agama islam kepada para sahabatnya serta membacakan wahyu Al-qur'an terhadap umatnya dan Nabi Muhammad pun menyambut orang yang datang dengan tujuan akan menganut agama islam atau bertanya tentang sesuatu yang bersangkutan mengenai Agama Islam. Terlebih, Nabi SAW pun melakukan ibadah sholat bersama sahabat-sahabatnya di rumah Al-Arqam bin Abdil Arqam.(Mahmud Yunus, 1992).

Kemudian turun kembali wahyu yang memerintahkan Nabi Muhammad, agar menyebarkan Agama Islam kepada semua masyarakat jazirah arab secara terbuka. Nabi Muhammad SAW, mengerjakan tugasnya secara baik. Nabi dan para sahabatnya banyak sekali menerima tantangan dan penderitaan. Kendatipun begitu, Nabi tetap menyampaikan penyiaran agama islam dan memberi pendidikan islam kepada para sahabat dan pengikutnya.

Pada waktu proses Pendidikan Agama Islam di makkah Nabi Muhammad SAW pun memberi pengajaran Al-Qur'an sebab Al-Qur'an adalah bagian utama serta asal dasar dalam penganan agama Islam. selain itu, Nabi memberi pengajaran ilmu tauhid kepada para penganutnya.(Zuhairini, dkk, 2008)

Ketika Nabi Muhammad berada di Mekkah, pendidikan yang dipusatkan adalah pendidikan Al-qur'an dan Hadist dengan menekankan pada bidang aqidah serta dasar-dasar dalam ajaran Agama Islam. Ketika itu butuh sekali proses penanaman kepercayaan yang lurus terhadap Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa (monotheisme). Kepercayaan tersebut wajib ditanamkan dengan kokoh agar dapat melawan kaum Quraisy para penganut politeisme. Nabi Muhammad SAW menempa sekuat-kuatnya kepercayaan didalam hati ummat muslim untuk melawan tekanan serta gangguan dari kaum Quraisy yang terkenal dengan kehebatannya. Dengan

adanya penanaman tauhid yang kuat dan kokoh menjadi jalan perihail berhasil umat islam dalam melewati waktu genting yaitu pada waktu mengalami banyak ancaman, paksaan, keadaan terhambat, gangguan, perbuatan menyiksa yang tidak seperti yang biasa dari kaum kafir Quraisy. (Mohammad Muchlis, 2008)

Pada intinya, proses pendidikan yang disampaikan Nabi Muhammad semasa di Makkah adalah pendidikan keagamaan dan akhlak serta memberi nasihat kepada umatnya, agar membuat jadi berguna akal pikirannya dengan baik dengan memberi perhatian kejadian dimuka bumi ini, orang, binatang tumbuhan, dan seluruh alam sebagai nasihat dalam pendidikan Ilmiah dan 'Akliyah.

Mahmud Yunus dalam bukunya Sejarah Pendidikan Agama Islam, menerangkan proses pembaruan pendidikan islam di makkah, antara lain; 1. Pendidikan keagamaan, 2. Pendidikan akliyah dan ilmiah, 3. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, 4. Pendidikan jasmani atau kesehatan. (Zuhairini, dkk, 2008)

b. Pendidikan masa Rasulullah Periode Madinah

Penduduk Madinah sangat senang dan dengan penuh rasa persaudaraan menyambut kedatangan Nabi serta pengikutnya, sebab sudah banyak masyarakat madinah yang menganut agama islam. Nabi Muhammad melanjutkan penyiaran agama islam dilingkungan baru yakni kota Madinah.

Proses hijrah Nabi beserta pengikutnya ke madinah tidak hanya untuk menjauhkan diri dari keadaan tertekan dan sesuatu yang diancamkan dari suku Quraisy serta para masyarakat mekkah yang tidak menginginkan sebuah pembaruan dari segala sesuatu yang diajarkan leluhurnya. Namun juga memuat tujuan untuk menyusun kembali kekuatan serta merencanakan kekukuhan saat mengalami kesulitan tantangan yang berlanjut sehingga dapat dibentuk masyarakat baru yang bercahaya kembali mutiara tauhid yang diwariskan dari Nabi Ibrahim as, yang selanjutnya hendak dilengkapi oleh Rasulullah SAW, lewat wahyu yang diturunkan Allah SWT. (Ahmad Sidik, M. Amin. 2019)

Dalam priode Madinah Islam juga menjadi kekuatan politik. Segala sesuatu yang diajarkan islam mengenai cara hidup masyarakat banyak diturunkan dimadinah. Rasulullah, memiliki status kepala agama dan sekaligus kepala negara. (Hamim hafiddin, 2015).

Adapun bimbingan dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam Nabi Muhammad ketika di Madinah, antara lain:

- a. Perbuatan membentuk dan perkembangan masyarakat baru bergerak mengarah kepolitik dan kesatuan sosial Nabi Muhammad SAW, mengawali dengan menempatkan pokok bagi pembentukan masyarakat yang menjadi satu yang diakui dan dihormati oleh masyarakat lain, baik secara internal (internal) maupun eksternal (sebagai unit politik). Pengetahuan dasarnya yaitu:
 1. Nabi Muhammad SAW, menghilangkan sisa-sisa perseteruan serta konflik antarsuku dengan menghubungkan persaudaraan antarsuku. Dengan lahirnya persaudaraan ini, persatuan umat Islam semakin kuat. (Mahmud Yunus, 1992)
 2. Nabi Muhmmad SAW memberikan nasihat mengenai pemenuhan kebutuhan hidup agar para pendatang melakukan suatu usaha dan melakukan suatu pekerjaan, seperti pada waktu di Makkah
 3. Dalam rangka mengadakan kegiatan bersama dan tolong menolong dalam rangka membangun masyarakat yang adil serta sejahtera, kemudian diturunkanlah hukum puasa dan zakat yang merupakan pengajaran dan pendidikan tanggung jawab sosial warga negara, berupa moral dan materil.
 4. Kebijakan yang benar-benar ada efeknya untuk membina dan mengembangkan masyarakat baru di madinah ialah dengan menyediakan alat berbasis wahyu, yakni salat jumat berjamaah dan adzan. Melalui salat jumat, semua warga nyaris berkerumun untuk mendengarkan secara langsung khutbah Rasulullah SAW, dan salat jumat berjamaah. (Zuhairini, dkk, 2008)

Sesudah Nabi Muhammad SAW, menerima wahyu dari Allah untuk menempatkan ketempat lain kiblat dalam menjalankan shalat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram Makkah, rasa harga diri dan kebanggaan sosial semakin tinggi sebab mereka merasa sebagai umat yang beridentitas.

Setelah Nabi Muhammad SAW selesai mempersatukan kaum muslimin dan menjadikan mereka bersaudara, kemudian Nabi mencapai kesepakatan dengan penduduk Madinah, yaitu orang-orang Yahudi. Perjanjian tersebut menekankan bahwa orang-orang Yahudi adalah sahabat umat Islam, dan mereka membantu

dan membantu, terutama ketika musuh menyerang Madinah. Mereka harus memperhatikan negara bersama-sama dengan umat Islam. Selain itu, orang Yahudi bebas menjalankan agamanya dan beribadah menurut keyakinannya dengan bebas. Ini merupakan satu diantara yang ada dalam perjanjian persahabatan yang ditandatangani oleh Nabi Muhammad SAW. (Mahmud Yunus, 1992)

b. Sosial politik dan pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan sosial dan materi warga Islam pada masa itu merupakan dasar-dasar pokok pikiran yang termuat dalam Undang-Undang Dasar Madinah, yang dalam praktiknya lebih disempurnakan dan disempurnakan melalui ayat-ayat yang diturunkan pada masa Madinah.

Tujuan pembangunan adalah agar secara bertahap, gagasan-gagasan utama Konstitusi Madinah diakui dan diterapkan secara luas tidak hanya di Madinah, tetapi juga dalam kehidupan bangsa Arab dan negara-negara lain di dunia.

c. Pendidikan anak dalam agama islam

Dalam Islam, anak-anak adalah penerus ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad, dan generasi muda umat Islam akan terus menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia. Karena itu, ada banyak peringatan terkait hal itu di dalam Al-Qur'an. Peringatan ini meliputi:

- Didalam Al-Qur'an surat At-tahrim ayat 6, kita diperingatkan untuk melindungi diri kita sendiri dan keluarga kita (termasuk anak-anak) dari kerusakan (Api Neraka)
- Dalam Surat An-Nisa Ayat 9 mengatakan bahwa jangan sampai anak-anak dan generasi mendatang menjadi lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup.
- Surah Al-Furqan ayat 74, Allah SWT memperingatkan bahwa yang menerima kemuliaan adalah orang-orang yang berdoa dan memohon kepada Allah SWT untuk memberkati keluarga dan generasi yang akan datang.

Mengambil contoh Nabi Muhammad SAW, maka rangkuman materi pendidikan anak islami yang diisyaratkan Allah SWT pada Qur'an surat Al-Lukman ayat 13-19 yakni :

1. Pendidikan Tauhid, 2. Pendidikan Shalat, 3. Peradaban sosial dan pendidikan sopan santun, 4. Pendidikan etiket keluarga, 5. Pendidikan Kepribadian, 6. Pendidikan Kesehatan, 7. Pendidikan moral (akhlak). (Zuhairini, dkk, 2008).

Ciri-ciri utama perkembangan pendidikan agama islam pada masa Mekkah dan Madinah:

Periode Mekkah:

Pembinaan yang ditekankan dalam pendidikan islam di Makkah ialah pendidikan tauhid, hal yang terpenting yaitu menanamkan nilai-nilai ketauhidan kedalam setiap jiwa orang islam, supaya jiwa orang islam dapat memancarkan sinar dari tauhid dan sesuatu yang dapat menjadi teladan dalam tingkah laku didalam kehidupan sehari-hari.

Periode Madinah:

Pembinaan yang ditekankan dalam pendidikan islam di Madinah ialah sebagai pendidikan dan pengajaran bidang sosial dan bidang politik. Sebagai perkembangan berikutnya dari pendidikan ketauhidan di Makkah. Pembinaan dan pendidikan pada bidang sosial dan politik supaya dapat dijiwai dalam pengajaran adalah cermin dan pantulan dari cahaya tauhid tersebut.

2. Pembahasan

Analisis Mahasiswa dalam Memahami Kurikulum Pendidikan Masa Rasulullah

Pada bulan oktober tanggal 12 dan 19 oktober 2021 dilaksanakanlah penelitian mengenai analisis mahasiswa dalam memahami pendidikan pada masa Rasulullah dalam kelas PMI mata kuliah pengantar studi islam. pada tanggal 12 peneliti memaparkan kurikulum pendidikan pada masa Rasulullah priode mekah dan priode madinah. Dari pemaparan yang disampaikan peneliti mahasiswa aktif dalam berdiskusi mengenai kurikulum masa Rasulullah. Salah satu isi diskusi tersebut yaitu membahas bagaimana strategi yang Rasulullah terapkan dalam memberikan pengajaran kepada para sahabat, sehingga sahabat merasa tidak bosan dan selalu hadir mengikuti pembelajaran dengan Rasulullah? Bila kita hubungkan dengan strategi pendidikan sekarang ini yang sudah semakin maju namun kebanyakan mahasiswa, atau murid kerap kali bosan dengan

pembelajaran, dari sini lah problem yang harus dipecahkan. Dimana harus ada pembenahan dari sistem kurikulum yang berada di Indonesia sehingga mencapai kurikulum yang ingin dicapai.

Penelitian ini menitik beratkan pemikiran mahasiswa dalam memahami kurikulum masa Rasulullah. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi generasi penerus dalam pendidikan dengan mencontoh tauladan yang diberikan Rasulullah dalam kehidupan. Pada tanggal 19 oktober peneliti membahas soal pendalaman dengan mahasiswa dalam memahami pendidikan masa Rasulullah, sebagai berikut bahasan pendalaman materi yang diberikan kepada mahasiswa :

1. Pendidikan periode Mekah menitik beratkan pendidikan tauhid. Apa makna tauhid?
2. Pendidikan periode Madinah mulai berkembang mencakup pendidikan bidang sosial dan politik, selain itu juga terdapat pengajaran terhadap anak-anak. Tulis dan jelaskan pengajaran apa saja yang dicontohkan Rasulullah sebagaimana yang diisyaratkan dalam Qur'an Surat Al-Luqman ayat 13-19 !
3. Apa yang dapat kita lakukan untuk meniru akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari sedikit demi sedikit? Tuliskan 5 prioritas perbaikan akhlak di kelompok anda!

Satu contoh jawaban yang diambil dari kelompok mahasiswa dalam menjawab pendalaman materi pendidikan masa Rasulullah :

1. Arti tauhid secara mendasar adalah pengetahuan yang meyakini bahwa sesuatu itu satu. Dalam ajaran Islam, hal ini berkaitan dengan sifat keesaan Allah, bahwa Allah itu satu. Perlu diketahui, Ilmu tauhid juga disebut sebagai ilmu ushul (dasar agama) atau ilmu aqidah.

Tauhid Rubûbiyyah Adalah i'tiqad (keyakinan) yang mantap bahwa hanya Allah yang mencipta, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan dan mengatur semua urusan semua makhluk. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam semua itu. Hanya Allah Ta'ala saja yang mampu melakukannya.

Tauhid Ulûhiyyah Adalah mengesakan peribadatan hanya kepada Allah saja, baik dalam hal cinta, takut dan harap serta ikhlash, shalat, haji, jihad fi sabilillâh, menuntut ilmu, dan peribadatan lainnya. Tidak ada sekutu bagi-Nya, yakni tidak ada peribadatan kepada selain-Nya. Seseorang yang memahami dan mengakui ke-rububiyyah-an Allah , dituntut untuk mentauhidkan ulûhiyyah-Nya.

Tauhid Asmâ wa Shifât Adalah keimanan yang mantap terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya yang ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Semua itu ditetapkan tanpa tahrif ,ta'thil, takyif, maupun. Semua nama dan sifat yang telah ditetapkan itu diyakini bahwa hanya Allah saja yang memilikinya. Tidak ada seorang makhluk pun yang memiliki nama dan sifat seperti Allah, karena Dia berbeda dengan makhluk-Nya.

2. Pengajaran yang dicontohkan Rasulullah sebagaimana yang diisyaratkan dalam Q.S Luqman:
 - Pada ayat 13 menjelaskan larangan mempersekutukan Tuhan
 - Pada ayat 14 menjelaskan berbuat baik kepada orang tua
 - Pada ayat 15 menjelaskan untuk menaati perintah orang tua kecuali dalam keburukan
 - Pada ayat 16 menjelaskan tentang semua perbuatan ada balasannya walaupun sekecil apapun itu
 - Pada ayat 17 menjelaskan perintah shalat, perintah berbuat makruf, larangan perbuatan mungkar, bersabar
 - Pada ayat 18 menjelaskan larangan berbuat sombong
 - Pada ayat 19 menjelaskan perintah untuk sederhana dan rendah hati.
3. Rasulullah SAW, memberi pengajaran kepada para sahabat untuk mencintai ilmu dan mempelajarinya. Kita harus meniru akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari sedikit demi sedikit, dengan cara mengokohkan keimanan dalam beribadah kepada Allah SWT, menanamkan ketakwaan dan memperbanyak *dzikrullah*, menanamkan keikhlasan dalam semua perbuatan, dan mengamati kebatinan orang yang akan diubah dan hal ini dilakukan dengan cara berkelanjutan.
Ada beberapa prioritas perbaikan akhlak, yaitu:
 - Menghormati guru/dosen pada saat pembelajaran, contohnya dengan kita disiplin mengikuti pembelajaran, mengikuti kelas tepat waktu, dan memperhatikan materi yang disampaikan

- Menghargai waktu yaitu dengan melawan rasa malas saat melakukan kegiatan produktivitas atau kegiatan sehari-hari dan paling utama saat hendak melakukan ibadah
- Memperbaiki akhlak ketika berbicara di hadapan orang tua atau orang yang lebih tua daripada kita
- Menghargai teman ataupun orang lain, contohnya ketika terdapat perbedaan pendapat, dengan tidak mencaci maki ataupun hal lainnya
- Memperbaiki ibadah, dengan mengingat Allah SWT untuk menenangkan jiwa yang dilakukan secara konstan dan waktu yang teratur agar akhlak semakin terbentuk dengan kokoh.

Dari pertanyaan tersebut di atas mahasiswa mampu menjawab dengan baik dan menjelaskan secara detail mengenai beberapa hal yang harus dijelaskan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PMI kritis dalam memahami dan menelaah tentang pendidikan Islam. Seperti yang dijabarkan pada jawaban soal pendalaman materi di atas oleh para mahasiswa, serta dapat memberikan contoh aplikasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan masa Rasulullah pada periode Mekkah yaitu berupa kajian agama yang mengutamakan pada keimanan, ibadah dan akhlak. Dari ini mahasiswa mampu memahami apa itu tauhid serta memaparkan apa itu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, Tauhid Asma' wa Shifat secara jelas dan terperinci.

Pendidikan masa Rasulullah pada Periode Madinah yaitu bagian awal dengan membangun masjid, melalui masjid ini Nabi Muhammad SAW, memberi pengajaran pendidikan agama Islam. Materi dalam pendidikan Islam yang diajarkan yaitu mencakup bidang keimanan, ibadah, akhlak, kesehatan jasmani serta pengetahuan kemasyarakatan. Pada waktu ini pendidikan lebih diluaskan dengan adanya pembinaan sosial masyarakat sebagai kelanjutan pendidikan yang diterapkan di Mekkah. Mahasiswa disini dapat mengartikan bahwa pendidikan periode Madinah ini sudah sangat luas mencakup aspek sosial dan politik dan banyak sekali pengajaran terhadap anak-anak sebagaimana yang terdapat pada surat Luqman Ayat 13-19. Dijelaskan secara rinci bagaimana menjeri anak dalam proses pendidikan.

Pendidikan periode Mekkah dan Madinah adalah proses berkelanjutan materi pendidikan pada masa Rasulullah SAW yang tak dapat dipisahkan, dari itu banyak sekali akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari yang harus diteladani. Mahasiswa memberikan contoh akhlak yang dapat mereka teladani seperti Menghormati guru/dosen pada saat pembelajaran, contohnya dengan kita disiplin mengikuti pembelajaran, mengikuti kelas tepat waktu, dan memperhatikan materi yang disampaikan. Menghargai waktu yaitu dengan melawan rasa malas saat melakukan kegiatan produktivitas atau kegiatan sehari-hari dan paling utama saat hendak melakukan ibadah.

Rasulullah diutus sebagai penyempurna akhlak, pendidikan masa Rasulullah periode Mekkah dan periode Madinah tidak terlepas dari pendidikan akhlak. Akhlak berperan penting dalam kehidupan setiap hari, akhlak dalam beribadah, akhlak dalam bersosial masyarakat, akhlak dalam mendidik anak. Pendidikan Islam mengajarkan segala sesuatu berdasarkan akhlak yang dicontohkan Rasulullah sehingga mampu menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Produktivitas pendidikan banyak melahirkan siswa dan keserjanaan cerdas dan terampil, namun masih banyak siswa yang tawuran, perkelahian, pemerkosaan dan lain sebagainya serta masih banyak juga sarjana berdasar yang korupsi, menindas, mencuri hak rakyat. Terjadinya semua ini adalah salah satu indikator bahwa pendidikan yang didapatkan itu belum berjalan dengan baik, meskipun ada yang berhasil tapi jumlahnya hanya sedikit sekali. Padahal Islam menuntun secara keseluruhan dengan bijak. Namun pada era sekarang memang sudah jauh berbeda dengan era masa Rasulullah. Tapi hal demikian bisa menjadikan pelajaran kita bahwa pendidikan Islam itu sangat penting untuk meningkatkan produktivitas manusia dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As Sunnah

4. KESIMPULAN

Pendidikan masa Rasulullah SAW terbagi menjadi dua periode, pertama periode Mekkah dan kedua periode Madinah. Dalam proses pendidikan tersebut Rasulullah menjadi suritauladan dalam membimbing sahabat-sahabatnya (murid) dalam proses pendidikan.

Pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan masa Rasulullah dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PMI kritis dalam memahami dan menelaah tentang pendidikan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

Analisis Mahasiswa dalam Memahami Kurikulum Pendidikan Pada Masa Rasulullah (Studi Kasus Kelas PMI dalam Mata Kuliah Pengantar Islam, Nisa Nurrohmah, Muqowim, Siti Syasiyatun

penelitian peneliti dimana mahasiswa bersikap aktif kepada pembahasan mengenai pendidikan masa Rosulullah SAW. Selain itu mahasiswa mampu menjawab dengan baik dan menjelaskan secara detail mengenai hal-hal yang penting dijelaskan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supardi dan Soekarno, 2001, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Angkasa
- Arikunto Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta,
- Fauzi Imron, 2012, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, Ar Ruzz Media
- Hafiddin Hamim, 2015, Pendidikan Islam masa Rosulullah ,Jurnal TARBIYA, VOL 1, NO 1
- Hamalik Oemar, 2007, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Husin Gusti Irahmana, 2017, Pemikiran Tentang Sistem Kelembagaan Pendidikan Islam Masa rasulullah Priode Mekkah dan Priode Madinah, jurnal; IIMIAH AL-QALAM, Vol 11, No 24,
- Kutipan Hujair AH. Sanaky, 1999, Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Safiria Insania Press), hlm. 9 atau dalam bukunya Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru, Jakarta: Logo Wacana Ilmu,
- Mahmudi, 2019, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No 1,
- Makin dan Baharuddin, 2010, Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul), Malang, Maliki Press
- Muhaimin, 2003, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- M. Amin dan Ahmad sidik, 2019, Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW dan Pada Masa Modern, Indonesia Jurnal sakinah, Vol 1, No 1, Q.S, Al-Alaq, 1-5
- Q.S, Al-Mudatsir : 1-7
- Solichin Mohammad Muchlis, 2008, PENDIDIKAN ISLAM KLASIK (Telaah Sosio-Historis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Awal Sampai Masa Pertengahan) Tadris, Volume 3. Nomor 2.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2006, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Yunus Mahmud, 1992, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Hidakarya Agung,
- Yusuf Muri, 2014, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Jakarta: Kencana,
- Zuhairini, dkk, 2008, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara